

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian ini menjelaskan kondisi umum dari lokasi penelitian. Isi bagian ini meliputi identitas MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, latar belakang dan sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan serta aktivitas guru mata pelajaran fiqh MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

##### **1. Identitas MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin**

MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan sebuah sekolah di Banjarmasin yang berada di bawah naungan departemen agama. Alamat MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yaitu berada di jalan Bhakti nomor 4 Rt. 32, Kelurahan Pemurus Dalam, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 70248. Madrasah ini berdiri sudah berlangsung lama yaitu pada tahun 1995. MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin berstatus Negeri dan mendapatkan akreditasi A pada tahun 2019. Nomor statistik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yaitu 121163710003, dan tanggal SK lembaga pada tanggal 26 Agustus tahun 2013. Terakhir, MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memiliki email yaitu [mtsn.bansel@gmail.com](mailto:mtsn.bansel@gmail.com).

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin**

Kota Banjarmasin adalah kota yang agamis serta sebagian besar penduduknya beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya tempat lembaga pendidikan misalnya pondok pesantren dan madrasah-madrasah lainnya. MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh

lingkungan sekitar untuk memberikan pendidikan dan proses transfer ilmu bagi generasi penerus bangsa.

MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin terbagi menjadi dua lokasi. Kedua lokasi tersebut berada di tempat yang berbeda yaitu lokasi 1 terletak di jalan Bhakti No.4 Rt. 32 Perkumpulan di Banjarmasin dan lokasi 2 terletak di jalan Kawasan Mahligai Kertak Hanyar. Banjar.

MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin lokasi 1 dulunya bernama Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin sebelum berubah nama menjadi MTs Negeri Banjar Selatan pada 25 November 1995. Sementara itu, MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin lokasi 2 dulunya bernama MTs Handil Jatuh. MTs Handil Jauh dulunya adalah merupakan kelas jauh di bawah naungan MTs Negeri Kelayan Banjarmasin. Pada tanggal 7 Juni 1997 telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawabnya oleh kepala MTs Negeri Kelayan Banjarmasin yang bernama bapak Saifuddin Dahlan kepada kepala MTs Negeri Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin bapak ABD. Jawad Anshari. Adapun Madrasah yang telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kelas jauh berlokasi di jalan A. Yani Km. 7 Handil Jauh Kertak Hanyar.

MTs Negeri Banjar Selatan berubah menjadi MTs Negeri Banjar Selatan 1 Banjarmasin. Adanya angka 1 adalah untuk membedakan dengan MTs Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Laksana Intan Banjarmasin

Pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 1 Banjarmasin menjadi MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.<sup>1</sup>

### 3. Visi dari MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

Visi dari MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah tercapainya Madrasah yang unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan imtaq dan iptek.

### 4. Misi dari MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

Untuk mencapai visi tersebut MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tertib administrasi.
- b. Meningkatkan kualitas akademik.
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius.
- d. Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik.
- e. Meningkatkan Kerjasama orang tua dan masyarakat.<sup>2</sup>

### 5. Aktivitas Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

**Tabel 4.1**

No.	Nama	Kelas	Tema	Total kelas
1.	Sahriadi, M.Pd	VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VIII D.	Thaharah dan praktik ibadah shalat fardhu.	7 kelas
2.	Normaliana, M.Pd.I.	VIII A, VIII B, VIII C, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I.	Praktik shalat masbuk, jamak, qashar, jamak qashar serta praktik ibadah shalat sunnah.	8 kelas

<sup>1</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2022, (Banjarmasin: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin, 2022) 6-8.

<sup>2</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2021, (Banjarmasin: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin, 2021) 8.

3.	Dra. H. Fauziannoor	IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H, dan IX I.	Sujud sahwi, tilawah dan sujud syukur serta do'a-do'a.	9 kelas
----	---------------------	-----------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	---------

Sumber: Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

## B. Hasil Penelitian

Di bawah ini akan dibahas data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuat kalimat lebih jelas, informasi akan disajikan dalam konfigurasi subjektif yang jelas, seperti penggambaran atau cerita. Subjek yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tersebut adalah Kepala sekolah, Wakamad kurikulum, 2 orang guru pembimbing fiqih aplikatif dan 4 orang peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Pada penyajian data ini penulis mengelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat penulis sebelumnya agar memudahkan dalam penyajian data. Adapun penyajian data tentang latar belakang adanya implementasi program fiqih aplikatif serta pengimplementasiannya dalam upaya pengembangan pembelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis kepada kepala sekolah, wakamad kurikulum, guru pembimbing fiqih aplikatif, dan 4 orang peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, penulis mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Latar Belakang Adanya Program Fiqih Aplikatif dalam Upaya Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

Bapak Sahriadi berpendapat bahwasanya latar belakang adanya program fiqih aplikatif diawali dengan adanya keresahan orang tua peserta didik yang melihat

bacaan shalat dan gerakan shalat anaknya pada waktu penerimaan peserta didik baru sangat kurang. Maka dari itu, orang tua peserta didik memberikan saran agar MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memiliki sebuah program unggulan yang menunjang peserta didik untuk menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum adanya saran dari orang tua peserta didik, para guru yang terlibat dalam menguji pada penerimaan peserta didik baru juga ada ide untuk membuat sebuah program yang menunjang peserta didik dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Saran dari orang tua peserta didik tersebut mendapatkan respon yang positif dari pihak MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Untuk merespon saran dari orang tua peserta didik tersebut, para guru melaksanakan rapat untuk membentuk sebuah program yang menunjang peserta didik menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya terbentuk sebuah program yang diberi nama fiqih aplikatif berdasarkan rapat para guru.<sup>3</sup>

Latar belakang yang lain dibentuknya program fiqih aplikatif ini juga disampaikan oleh wakamad kurikulum. Wakamad kurikulum menjelaskan bahwasanya dengan adanya keterbatasan jam pembelajaran fiqih yang tersedia yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini menyebabkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran fiqih kurang maksimal. Untuk lebih memaksimalkan pembelajaran fiqih, maka dibentuklah sebuah program yang bisa menunjang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Sabtu, 13 Januari 2023 jam 08.00 WITA.

pembelajaran fiqih.<sup>4</sup> Fungsi dari program fiqih aplikatif ini adalah menguatkan dari pembelajaran fiqih yang sudah dipelajari saat di dalam kelas. Program fiqih aplikatif sangat didukung oleh orang tua serta peserta didiknya yang bersemangat dalam menjalani program ini. Hal ini terbukti dari data yang didapatkan dan informasi dari wali-wali kelas yaitu hasil dari pelaksanaan pembelajaran program fiqih aplikatif ini hampir 95% peserta didik dinyatakan lulus dalam melaksanakan program fiqih aplikatif.

## **2. Implementasi Program Fiqih Aplikatif dalam Upaya Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin**

### **a. Perencanaan Program Fiqih Aplikatif**

#### **1) Pelaksanaan Rapat**

Bapak Sahriadi menjelaskan bahwasanya tahap perencanaan program fiqih aplikatif ini diawali dengan latar belakang adanya permintaan dari orang tua peserta didik pada saat lulus dari MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin tidak ada lagi yang bermasalah pada ibadah kesehariannya. Menanggapi dari pernyataan permintaan orang tua siswa tersebut, pihak sekolah memberikan tanggapan yang positif.

Tahap perencanaan program fiqih aplikatif ini ini diawali dengan pelaksanaan rapat oleh pihak sekolah untuk menanggapi permintaan dari orang tua peserta didik tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua pihak sekolah mendukung program ini. Jikalau ada yang tidak setuju dengan program ini,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Umiyati, Ibu Sri Umiyati adalah wakamad kurikulum di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Sabtu 2 Desember 2023 jam 09.30 WITA.

maka tidak bisa juga dibuat sebuah program. Setelah semua pihak sekolah sudah menyetujuinya, maka dibuat dibentuk programnya.<sup>5</sup>

## **2) Penyusunan Berbagai Materi**

Bapak Sahriadi menjelaskan bahwasanya tahap kedua perencanaan program fiqih aplikatif adalah pembuatan materi. Pembuatan materi ini adalah hasil pendapat-pendapat dari wali kelas dan guru-guru yang lain. Materi yang dibuat lebih mengarah kepada materi pembelajaran keagamaan yang biasa dilakukan di masyarakat. Misalnya materi shalat jenazah. Jadi ketika mereka sudah berada di masyarakat sudah siap untuk berpartisipasi.<sup>6</sup>

Bapak H. Misran menjelaskan bahwasanya terkait perencanaan program fiqih aplikatif dalam hal menyusun materinya yaitu sesuai dengan silabus yang ada pada mata pelajaran fiqih. Materi fiqih aplikatif kelas 7 MTs diajarkan bab thaharah dan praktik ibadah shalat fardhu. Materi fiqih aplikatif kelas 8 MTs diajarkan bab praktik shalat masbuk, jamak, qashar, jamak qashar dan praktik ibadah shalat sunnah. Materi kelas 9 MTs diajarkan bab sujud sahwi, tilawah, sujud, syukur, dan do'a-do'a. Sehingga pada saat peserta didik selesai pendidikannya di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin mempunyai bekal untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Diharapkan juga mereka mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya di masyarakat nantinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at 1 Desember 2023 jam 10.00 WITA.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at 1 Desember 2023 jam 10.00 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Misran, Bapak H. Misran adalah kepala sekolah di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S1, Sabtu, 2 Desember 2023 jam 11.30 WITA.

### **3) Penggabungan Berbagai Materi Menjadi Sebuah Buku Fiqih Aplikatif**

Bapak Sahriadi menjelaskan bahwasanya tahap ketiga perencanaan program fiqih aplikatif adalah penggabungan berbagai materi menjadi sebuah buku yang diberi nama buku fiqih aplikatif. Buku fiqih aplikatif ini adalah sebuah panduan untuk proses pengimplementasian program fiqih aplikatif. Buku ini berisi tentang hal-hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam buku ini diajarkan tentang tayamum yaitu berupa bacaan-bacaannya dan tata caranya.

Materi buku fiqih aplikatif ini ditentukan berdasarkan silabus yang ada pada mata pelajaran fiqih. Materi fiqih aplikatif kelas 7 MTs diajarkan bab thaharah dan praktik ibadah shalat fardhu. Materi fiqih aplikatif kelas 8 MTs diajarkan bab praktik shalat masbuk, jamak, qashar, jamak qashar dan praktik ibadah shalat sunnah. Materi kelas 9 MTs diajarkan bab sujud sahwi, tilawah, sujud, syukur, dan do'a-do'a.<sup>8</sup>

#### **b. Pelaksanaan program fiqih aplikatif**

##### **a) Pelaksanaan Program Fiqih Aplikatif pada PPDB**

Bapak Sahriadi menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program ini dimulai sejak pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Calon peserta didik di tes dihadapan orang tuanya.

Pada PPDB (Penerimaan Peserta didik Baru), calon peserta didik diberi pertanyaan sekitar materi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pertanyaan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi, bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at 1 Desember 2023 jam 10.00 WITA.



tentang bacaan wudhu, shalat dan lain sebagainya. Ada sebagian orang tuanya menjadi bingung dikarenakan anaknya tidak bisa menjawab tentang seputar pertanyaan ibadah sehari-hari tadi yang ditanyakan oleh penguji. Di sisi lain, pihak madrasah juga memberitahukan bahwasanya madrasah ada mempunyai sebuah program fiqih aplikatif yang harus didukung oleh orang tua yang bersangkutan.<sup>9</sup>

#### **b) Pelaksanaan Program Fiqih Aplikatif dari Kelas VII-IX MTs**

Bapak Sahriadi menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program fiqih aplikatif pada peserta didik kelas 7 MTs diwajibkan untuk menguasai (menyetorkan) materi bab 1 dan 2 yaitu materi thaharah dan praktik ibadah shalat fardhu. Peserta didik kelas 8 MTs diwajibkan untuk menguasai (menyetorkan) materi bab 3 dan 4 yaitu materi praktik shalat masbuk, jamak, qashar, jamak qashar dan praktik ibadah shalat sunnah. Kemudian peserta didik kelas 9 MTs diwajibkan untuk menguasai dari materi bab 5 dan 6 yaitu materi sujud sahwi, tilawah, sujud syukur dan materi do'a-do'a.

Peserta didik menyetorkan baik hafalan bacaan, praktik-praktik dan lain sebagainya kepada guru pembimbingnya masing-masing. Waktu pelaksanaannya biasanya fleksibel baik nyetor hafalan maupun praktiknya. Kapanpun seorang guru pembimbing harus bersedia untuk menerima setoran dari peserta didiknya. Pada program fiqih aplikatif materinya disampaikan bersamaan dengan ketika peserta didik menyetorkan baik hafalan bacaan maupun praktik. Maka dalam hal ini peserta

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at, 1 Desember 2023 jam 10.00 WITA.

didik tidak hanya sekedar praktik. Akan tetapi guru pembimbingnya juga mengarahkan serta menjelaskan terkait apa yang ingin peserta didik setorkan.

Selain itu juga terkait dengan pelaksanaannya ketika pada bulan Ramadhan yaitu pada waktu pesantren Ramadhan. Peserta didik dibentuk kumpulan laki-laki dan kelompok kumpulan perempuan. Begitu juga dengan musyrif/guru pembimbingnya. Jikalau yang diajar peserta didiknya perempuan maka guru pembimbingnya juga perempuan dan sebaliknya. Pada pesantren Ramadhan tersebut misalnya yang berlangsung selama satu minggu, maka akan disampaikan semua materi fiqih aplikatif ini dari bab 1 sampai bab terakhir. Pada pesantren Ramadhan ini semua materi fiqih aplikatif disampaikan baik teori maupun praktiknya. Pada waktu kelas 9 nanti ada ujian praktik fiqih aplikatifnya. Ujian ini adalah sebagai bentuk syarat untuk mengikuti ujian tertulis maupun ujian berbasis komputer.<sup>10</sup>

Ibu Wuri menjelaskan bahwasanya untuk materi fiqih aplikatif ini tidak hanya disampaikan waktunya pada saat proses setoran hafalan serta setoran praktik dan pada kegiatan bulan Ramadhan, akan tetapi materinya juga disampaikan pada waktu pembelajaran fiqih di kelas. Pada proses setoran hafalan maupun praktik tidak mutlak hanya satu kali dilaksanakan. Apabila misalnya kesalahannya fatal dalam setoran hafalan maupun praktik, maka di samping anak-anak diberi penjelasan bagaimana praktik maupun bacaan setoran yang benar, maka peserta

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at 1 Desember 2023 jam 10.00 WITA.

didik diberi kesempatan untuk menyetorkan ulang baik setoran hafalan maupun setoran praktiknya.<sup>11</sup>

Dhabit Ahmadinejad menjelaskan bahwa dalam program fiqih aplikatif ini peserta didik tidak sekedar mendapat hipotesis. Namun, ini lebih dari itu. Buku panduan fiqih yang relevan juga mengharuskan peserta didik untuk mempraktikkan teori-teori tersebut.<sup>12</sup>

Kemudian juga Ibu Umiyati menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program fiqih aplikatif ini melibatkan yang dikenal dengan istilah guru pembimbing. Guru pembimbing adalah orang yang bertugas membimbing, menerima baik setoran hafalan maupun setoran praktik, menyampaikan bagaimana tata cara beribadah yang benar dan lain sebagainya. Pada waktu kelas 9 dilaksanakan ujian fiqih aplikatif yang mana pengujinya bisa saja berlainan dengan menjadi guru pembimbingnya selama kelas 7 dan 8 hingga 9 sebelum ujian fiqih aplikatif dilaksanakan. Untuk penguji ujian fiqih aplikatif nantinya biasanya diambil dari guru yang latar belakang pendidikannya ada pendidikan agama.<sup>13</sup>

Lukman Nul Hakim menjelaskan bahwasanya dengan adanya guru pembimbing dalam program fiqih aplikatif maka sangat membantu peserta didiknya. Tanpa guru pembimbing peserta didik bisa, akan tetapi sangat beda hasilnya dengan yang menggunakan guru pembimbing dan yang tidak

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Wuri, Ibu Wuri Rahayu adalah guru pembimbing program fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah, Kamis, 14 Desember 2023 jam 09.30 WITA.

<sup>12</sup> Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang bernama Dhabit Ahmadinejad, Jum'at 1 Desember 2023 jam 09.15 WITA.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Umiyati, Ibu Sri Umiyati adalah wakamad kurikulum di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Sabtu 2 Desember 2023 jam 09.30 WITA.

menggunakan guru pembimbing. Misalnya pada program fiqih aplikatif ini ketika peserta didiknya setoran baik hafalan maupun praktik, ada guru yang sekaligus menjelaskan materinya dan menyampaikan perbaikan terkait setoran hafalan ataupun praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Guru pembimbing misalnya menyampaikan terkait bagaimana cara mengangkat tangan ketika takbiratulihram yang benar, membaca bacaan dengan benar dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Dengan dilaksanakannya program fiqih aplikatif Anindya Putri Al Farisi menjelaskan bahwasanya dengan adanya program fiqih aplikatif ini sangat membantu peserta didik baik menambah ilmu pengetahuan dan terutama peserta didik bisa mempraktikkan ibadah misalnya shalat, wudhu, tayammum dan lain sebagainya dengan baik dan benar sesuai tata cara dalam fiqih. Karena yang awalnya tidak tau menjadi tau. Misalnya bacaan do'a-do'a alternatif dan bacaan-bacaan yang lainnya.<sup>15</sup>

Peserta didik yang bernama Annisa Damayanti menjelaskan bahwasanya dengan adanya program fiqih aplikatif ini maka peserta didik akan lebih terarah dalam melaksanakan ibadah sehari-hari misalnya shalat dan lain sebagainya. Dikarenakan adanya buku pedoman yang lengkap untuk melakukan ibadah sehari-hari dalam program fiqih aplikatif ini.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang bernama Lukman Nul Hakim, Jum'at, 1 Desember 2023 jam 09.15 WITA.

<sup>15</sup> Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang bernama Anindya Putri Al Farisi, Jum'at, 1 Desember 2023 jam 09.15 WITA.

<sup>16</sup> Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang bernama Annisa Damayanti, Jum'at 1 Desember 2023 jam 09.15 WITA.

### **c. Evaluasi Program Fiqih Aplikatif**

Bapak Sahriadi menjelaskan bahwasanya evaluasi program fiqih aplikatif dilaksanakan bersamaan dengan rapat kenaikan kelas. Ketika rapat kenaikan kelas semua wali kelas masing-masing diminta untuk melaporkan tentang keadaan peserta didiknya. Masing-masing wali kelas dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala hal yang berhubungan dengan peserta didiknya pada waktu rapat. Pada rapat kenaikan kelas semua hal yang berkaitan dengan peserta didik akan dibahas termasuk program fiqih aplikatif. Saran dari semua guru juga diharapkan untuk kemajuan program fiqih aplikatif.<sup>17</sup>

Kemudian Ibu Sri Umiyati menjelaskan bahwasanya terkait dengan bentuk evaluasi program fiqih aplikatif ini adalah adanya pelaksanaan ujian fiqih aplikatif menjelang ujian sekolah. Materi yang diujikan pada ujian fiqih aplikatif adalah materi-materi yang sudah dipelajari di buku fiqih aplikatif. Pada pelaksanaan ujian fiqih aplikatif ini peserta didik dituntut agar bisa memenuhi kriteria nilai kelulusan yang sudah ditentukan sekolah.<sup>18</sup>

## **C. Pembahasan**

Data yang disajikan merupakan data mengenai latar belakang adanya implementasi program fiqih aplikatif dalam upaya pengembangan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sahriadi, Bapak Sahriadi adalah guru pembimbing fiqih aplikatif di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at, 1 Desember 2023 jam 10.00 WITA.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Umiyati, Ibu Sri Umiyati adalah wakamad kurikulum, di MTs Negeri 3 kota Banjarmasin, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Sabtu 2 Desember 2023 jam 09.30 WITA.

fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dan implementasi program fiqih aplikatif dalam upaya pengembangan pembelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

### **1. Latar Belakang Adanya Implementasi Program Fiqih Aplikatif dalam Upaya Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin**

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Sahriadi maka peneliti memperoleh informasi bahwa latar belakang program fiqih aplikatif diawali dengan adanya keresahan orang tua peserta didik yang melihat bacaan dan gerakan shalat anaknya pada waktu penerimaan peserta didik baru sangat kurang. Maka dari itu, orang tua peserta didik memberikan saran agar sekolah memiliki sebuah program unggulan yang menunjang peserta didik untuk menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum adanya saran dari orang tua peserta didik, para guru yang terlibat dalam menguji pada penerimaan peserta didik baru sudah ada ide untuk membuat sebuah program yang menunjang peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Saran orang tua peserta didik mendapatkan respon yang positif dari pihak MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Merespon saran dari orang tua peserta didik tersebut, para guru melaksanakan rapat dengan tujuan untuk mendiskusikan tentang rencana pembentukan sebuah program yang menunjang peserta didik menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil rapat dari semua guru dan dari beberapa proses yang dijalani maka terbentuklah sebuah program yang diberi nama fiqih aplikatif.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya tata cara pelaksanaan ibadah peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin perlu dikembangkan lagi. Pengembangan yaitu sebuah cara dengan tujuan untuk meningkatkan sesuatu yang ingin dikembangkan dari berbagai aspek.<sup>19</sup> Dalam hal ini dari bacaan shalat dan praktik shalat peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin serta ibadah yang sejenisnya perlu dikembangkan melalui sebuah program yang namanya fiqih aplikatif.

Latar belakang yang lain dibentuknya program fiqih aplikatif ini juga disampaikan oleh wakamad kurikulum. Wakamad kurikulum menjelaskan bahwasanya dengan adanya keterbatasan jam pembelajaran fiqih yang tersedia yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, maka hasil dari pelaksanaan pembelajaran fiqih kurang maksimal. Untuk lebih memaksimalkan pembelajaran fiqih, maka dibentuklah sebuah program yang bisa menunjang pembelajaran fiqih yaitu program fiqih aplikatif. Program fiqih aplikatif bertujuan menguatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai pembelajaran fiqih yang sudah dipelajari di dalam kelas. Program fiqih aplikatif sangat didukung oleh orang tua serta peserta didiknya yang bersemangat dalam menjalani program ini. Berdasarkan data yang ada dan informasi dari wali-wali kelas yaitu hasil dari pelaksanaan pembelajaran program fiqih aplikatif ini hampir 95% peserta didik dinyatakan lulus dalam program fiqih aplikatif.

---

<sup>19</sup> A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 23.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwasanya untuk mengatasi dari keterbatasan waktu yang tersedia dalam sebuah pembelajaran maka diperlukan penambahan jam pelajaran dari yang sudah ditentukan.<sup>20</sup> Dalam hal ini berupa penambahan jam pembelajaran fiqih pada program fiqih aplikatif.

## **2. Implementasi Program Fiqih Aplikatif dalam Upaya Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin**

### **a. Perencanaan Program Fiqih Aplikatif**

#### **1) Pelaksanaan Rapat**

Setelah wawancara dengan Bapak Sahriadi maka peneliti memperoleh informasi bahwa awal dari tahap perencanaan program fiqih aplikatif adalah semua guru MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin melaksanakan rapat dengan tujuan untuk memberikan umpan balik dari adanya permintaan orang tua peserta didik terkait program. Orang tua peserta didik berharap sekolah memiliki sebuah program unggulan yang bisa mendukung ibadah keseharian peserta didiknya.

Harapan di atas bisa terwujud jikalau adanya kerja sama dan saling membantu semua pihak yang terlibat. Baik dari kepala sekolah, dewan guru, dan yang lainnya. Tanpa dilandasi adanya kerja sama dan saling membantu maka penyusunan sebuah program khususnya program fiqih aplikatif tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Azhar M. Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek*, (Banda Aceh Darussalam: Ar-Raniry Press, 2020), 203.

<sup>21</sup> Joko Pramono, *Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan SMK/MAK KELAS XI. Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (Edisi revisi)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 171.



Oleh karena itu sangat dibutuhkan kerja sama dalam perencanaan sebuah program. Dengan adanya kerja sama dari kepala sekolah, semua dewan guru serta bentuk dukungan dari orang tua peserta didik maka hasil dari pelaksanaan program akan sesuai dengan yang diharapkan..

## **2) Penyusunan Berbagai Materi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi dan Bapak Misran bahwasanya tahap kedua perencanaan program fiqih aplikatif adalah menyusun berbagai materi. Materi-materi yang digunakan dalam program fiqih aplikatif sebagian besar mengarah ilmu-ilmu agama yang lazim di masyarakat. Selain itu penyusunan materi dalam program fiqih aplikatif juga diambil dari sebagian silabus pada mata pelajaran fiqih.

Hal di atas berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Muliadi Mokodompit. Muliadi Mokodompit menyatakan bahwasanya perumusan sebuah program adalah salah satu unsur dari implementasi program. Perumusan program ini sangat berkaitan dengan sebuah cara, proses, perumusan sebuah program.<sup>22</sup>

Maka dapat diketahui bahwasanya pembentukan program melalui berbagai proses salah satunya penyusunan materi-materi yang dikumpulkan dan diberi nama buku panduan fiqih aplikatif. Buku panduan fiqih aplikatif ini berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan program fiqih aplikatif.

---

<sup>22</sup> Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), 13-14.

### 3) Penggabungan Berbagai Materi Menjadi Sebuah Buku

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi tahap ketiga perencanaan program fiqih aplikatif adalah menggabungkan materi-materi yang sudah ditentukan menjadi sebuah buku. Buku tersebut diberi nama buku fiqih aplikatif. Fungsi buku fiqih aplikatif adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan program fiqih aplikatif.

Materi buku fiqih aplikatif ditentukan berdasarkan silabus yang ada pada mata pelajaran fiqih. Materi fiqih aplikatif kelas 7 MTs diajarkan bab thaharah dan praktik ibadah shalat fardhu. Materi fiqih aplikatif kelas 8 MTs diajarkan bab praktik shalat masbuk, jamak, qashar, jamak qashar dan praktik ibadah shalat sunnah. Materi kelas 9 MTs diajarkan bab sujud sahwi, tilawah, sujud, syukur, dan do'a-do'a.

Data di atas mempunyai hubungan dengan yang dipaparkan oleh Yusuf Sabilu. Yusuf Sabilu menyatakan bahwasanya sumber daya peralatan adalah sarana yang digunakan untuk pengimplementasian sebuah program. Sarana dapat membantu dalam pengimplementasian program.<sup>23</sup>

Hal ini adalah sebuah buku program fiqih aplikatif yang berperan sebagai sarana untuk mengimplementasikan sebuah program ini. Buku fiqih aplikatif sebagai panduan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan program fiqih aplikatif.

---

<sup>23</sup> Yusuf Sabilu, *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Kendari*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 12-14.

## **b. Pelaksanaan Program Fiqih Aplikatif**

### **1) Pelaksanaan Program Fiqih Aplikatif pada PPDB**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi bahwasanya pelaksanaan program fiqih aplikatif sudah dimulai pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Calon peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin diuji dengan berbagai macam bacaan-bacaan shalat, wudhu dan lain-lain. Namun yang menjadi permasalahan adanya peserta didik yang kurang benar tajwidnya dalam melafalkan bacaan shalat. Lebih memprihatinkan lagi ada peserta didik yang tidak bisa bacaan shalat sama sekali, kecuali hanya surah Al-Fatihah.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya sasaran awal dari program fiqih aplikatif adalah semua calon peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Hal ini sangat berkaitan dengan sasaran dalam sebuah program. Sasaran dalam sebuah program yaitu berkaitan untuk siapa program tersebut diperuntukkan. Contoh sasarannya berupa kepada individu, kelompok dan lain-lain. Sasaran adalah sebagai bagian penentu dari keberhasilan sebuah program.<sup>24</sup> Jadi sasaran awal dalam program fiqih aplikatif ini adalah calon peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

### **2) Pelaksanaan Program Fiqih Aplikatif dari Kelas 7-9 MTs**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umiyati bahwasanya pelaksanaan program fiqih aplikatif juga dilaksanakan pada waktu calon peserta didik dinyatakan lulus di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Program fiqih aplikatif

---

<sup>24</sup> Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), 13-14.

dilaksanakan pada seluruh kelas yaitu kelas 7, 8 dan 9 MTs. Pelaksanaan program fiqih aplikatif melibatkan guru pembimbing fiqih aplikatif dan peserta didik. Tugas dari guru pembimbing adalah membina, membimbing, meluruskan yang keliru dari peserta didik pada waktu menyetorkan hafalan dan setoran praktik dalam program fiqih aplikatif. Waktu pelaksanaan program fiqih aplikatif yaitu fleksibel. Pada program fiqih aplikatif proses pelaksanaannya di dalam kelas dan di luar kelas. Pada akhir-akhir kelas IX MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, mendekati ujian sekolah maka peserta didik kelas IX diharuskan untuk menyelesaikan program fiqih aplikatif.

Penyajian data di atas berkaitan dengan tempat pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang fleksibel berarti pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwasanya proses pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas .<sup>25</sup>

### **c. Evaluasi Program Fiqih Aplikatif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi bahwasanya evaluasi program fiqih aplikatif dilaksanakan bersamaan dengan rapat kenaikan kelas. Pada rapat kenaikan juga dibahas hal yang berkaitan dengan program fiqih aplikatif. Masing-masing wali kelas diwajibkan untuk menjelaskan perkembangan anak didiknya dalam menjalankan program fiqih aplikatif baik setoran hafalan maupun setoran praktiknya. Tujuan adanya penyampaian dari masing-masing wali kelas adalah untuk memperbaiki serta mengembangkan hal-hal yang masih kurang dalam

---

<sup>25</sup> Nana Suryana dan Rahmat Fadhil, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2022), 103-104.

sebuah program fiqih aplikatif. Selain itu juga untuk mendapatkan masukan-masukan dari guru-guru yang lain demi kemajuan program ini.

Dengan adanya perbaikan dan pengembangan dapat menjadikan sebuah program maju. Dengan adanya masukan-masukan dari guru-guru maka semakin menambah kualitas program fiqih aplikatif ini.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Umiyati bahwasanya bentuk evaluasi program fiqih aplikatif juga adanya dilaksanakan ujian fiqih aplikatif di kelas IX MTs pada waktu mendekati pelaksanaan ujian sekolah. Sehingga semua peserta didik dituntut untuk menguasai semua materi fiqih aplikatif yang sudah diajarkan oleh masing-masing guru pembimbing.

Penyajian data di atas berkaitan dengan pernyataan yang menyatakan bahwasanya evaluasi merupakan bagian dari implementasi. Ketika adanya pelaksanaan maka juga ada perencanaan dan evaluasi. Evaluasi dalam hal ini yaitu mengujikan materi yang sudah dipelajari pada waktu peserta didik sudah kelas 9 MTs sebelum pelaksanaan ujian sekolah.<sup>27</sup>

Setiap pelaksanaan program tentunya mempunyai unsur pendukung dan penghambat. Unsur pendukung dan penghambat yang penulis temukan dari hasil data. Faktor Pendukung Implementasi Program Fiqih Aplikatif dalam Upaya Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yaitu:

---

<sup>26</sup> A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 23.

<sup>27</sup> Indra Kertati, dkk., *Implementasi Kebijakan Publik: Dari Hulu ke Hilir*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 104.

### 1) Guru

Berdasarkan wawancara bersama bapak Sahriadi bahwasanya salah satu faktor pendukung implementasi program fiqih aplikatif yaitu guru. Dikarenakan guru yang menerima baik setoran hafalan dan setoran praktik. Jikalau ada sebagian guru saja yang tidak mendukung maka program fiqih aplikatif tidak akan berjalan dengan lancar. Guru sangat memberikan pengaruh yang besar pada program ini. Dalam program ini pembelajarannya dilaksanakan di dalam dan di luar kelas

Guru sangat memberikan pengaruh besar dalam sebuah pembelajaran. Dikarenakan guru yang memberikan bimbingan, membantu serta mengarahkan peserta didik dalam program fiqih aplikatif. Dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran pada program fiqih aplikatif.<sup>28</sup>

### 2) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi bahwasanya faktor yang juga mendukung pelaksanaan program fiqih aplikatif yaitu orang tua. Program ini juga melibatkan orang tua. Program ini tidak mutlak dijalankan hanya di sekolah saja. Akan tetapi di rumah masing-masing peserta didik juga dijalankan. Dalam buku program fiqih aplikatif itu ada dicantumkan tanda tangan orang tua. Tanda tangan orang tua di sini berfungsi untuk menunjukkan anaknya benar-benar sudah menyetorkan baik hafalan maupun setoran praktik kepada orang tuanya. Dan sebelumnya orang tua juga sudah disampaikan terkait program fiqih aplikatif ini

---

<sup>28</sup> Faisal Anwar, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (Makassar: Tohae Media, 2022), 34.

ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak orang tua untuk menjalankan program ini.

Oleh karena itu membangun kerja sama dan komunikasi yang berkelanjutan sangat penting. Dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengimplementasian sebuah program adalah komunikasi.<sup>29</sup>

### 3) Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi dan Ibu Sri Umiyati bahwasanya faktor pendukung implementasi program fiqih aplikatif juga didukung oleh peserta didiknya. Dikarenakan pada awalnya program fiqih aplikatif hanya diikuti oleh sebagian peserta didik saja. Bisa dikatakan banyak peminatnya yang ikut serta dalam program ini. Seiring berjalannya waktu maka program fiqih aplikatif ini diwajibkan untuk semua peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Program ini berjalan sampai sekarang disertai dengan adanya peserta didik yang memiliki niat kuat untuk belajar khususnya tentang fiqih.

Dengan adanya niat serta tekad yang kuat, program dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka kemungkinan besar nantinya apa yang diharapkan akan tercapai. Maka sebuah tekad yang kuat dan pelaksanaannya yang sungguh-sungguh sangat diperlukan dalam pengimplementasian sebuah program.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dahyar Daraba, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan," *Sosiohumaniora* 17, no. 2 (August 2, 2015): 166, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i2.7305>.

<sup>30</sup> Yusuf Sabilu, *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Kendari*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 12-14.

Sedangkan Faktor Penghambat Implementasi Program Fiqih Aplikatif dalam Upaya Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Peserta Didik yang Melalaikan untuk Menyetor Baik Hafalan maupun Praktik dengan Guru Pembimbing Program Fiqih Aplikatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi bahwasanya faktor penghambat dalam pengimplementasian program fiqih aplikatif adalah peserta didik yang melalaikan untuk menyetor hafalan dan praktiknya. Akhirnya berakibat tertumpuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Oleh karena itu sangat diperlukan motivasi bagi yang menjalankan program. Dalam hal ini diharapkan guru-guru memberikan sebuah motivasi kepada anak bimbingannya dalam menjalankan sebuah program. Untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai diperlukan arahan serta motivasi bagi yang bertugas menjalankan program ini.<sup>31</sup>

- 2) Teknologi yang Mempengaruhinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Umiyati bahwasanya faktor penghambat dalam pengimplementasian program ini salah satunya juga teknologi. Saat ini anak-anak sebagian besar mereka lebih suka main *game online* daripada belajar. Ini adalah salah satu tantangan untuk guru bagaimana cara menyikapi hal tersebut.

Hal ini sangat berhubungan dengan apa yang dijelaskan Yusuf Sabilu yaitu diantara yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengimplementasian sebuah

---

<sup>31</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2014), 167.



program yaitu sumber daya perlatan. Contohnya alat-alat teknologi yang canggih pada saat ini. Teknologi bisa memberikan pengaruh yang positif maupun negatif. Oleh karena itu teknologi sangat memberikan pengaruh yang besar bagi pengimplementasian sebuah program. Dalam hal ini program yang dimaksud adalah program fiqih aplikatif.<sup>32</sup>

### 3) Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wuri Rahayu bahwasanya faktor penghambat implementasi program fiqih aplikatif adalah waktu. Dengan tidak adanya waktu yang terjadwal untuk pelaksanaan program ini, maka akan membuat kesulitan guru maupun peserta didik dalam mengatur waktu.

Oleh karena itu, waktu pelaksanaan sebuah program hendaknya ditetapkan. Mengingat penetapan waktu pelaksanaan sebuah program termasuk unsur dalam pengimplementasian sebuah program.

---

<sup>32</sup> Yusuf Sabilu, *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Kendari*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 12-14.